

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah PT Bank BRI Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah

Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

## 2. Produk dan Jasa PT Bank BRI Syariah

### a. Pendanaan

PT. Bank BRI Syariah dalam pendanaan memiliki 3 produk, yaitu Tabungan Faedah BRI Syariah iB, Giro Faedah BRI Syariah iB, dan Deposito BRI Syariah iB.

### b. Pembiayaan

- 1) Pembiayaan Retail Konsumer, terdiri dari 9 produk yaitu: (1) Griya Faedah BRI Syariah iB (2) KPR Sejahtera BRI Syariah iB (3) Oto Faedah BRI Syariah iB (4) Gadai Faedah BRI Syariah iB (5) Gadai Faedah BRI Syariah iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) (6) Multi Faedah BRI Syariah iB (7) Multi Faedah BRI Syariah iB: Pembiayaan Umrah (8) Purna Faedah BRI Syariah iB: Pra Purna (9) Purna Faedah BRI Syariah iB: Peurna
- 2) Pembiayaan Retail Kemitraan, terdiri dari 8 produk yaitu: (1) Mitra Faedah BRI Syariah iB: *Multifinance* (2) Mitra Faedah BRI Syariah iB: Koperasi karyawan (3) Mitra Faedah BRI Syariah iB: BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*) (4) Mitra Faedah BRI Syariah iB: *Linkage – Channeling* (5) Ritel Faedah BRI Syariah iB: Modal Kerja dan Investasi (6) Ritel Faedah BRI Syariah iB: Modal Kerja *Revolving* (PMKR) BRIS iB (7) SME >500 BRI Syariah iB (8) SME 200-500 BRI Syariah iB.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), diakses 13 Juli 2019 pukul 09.45 WIB

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Analisis Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) PT Bank BRI Syariah**

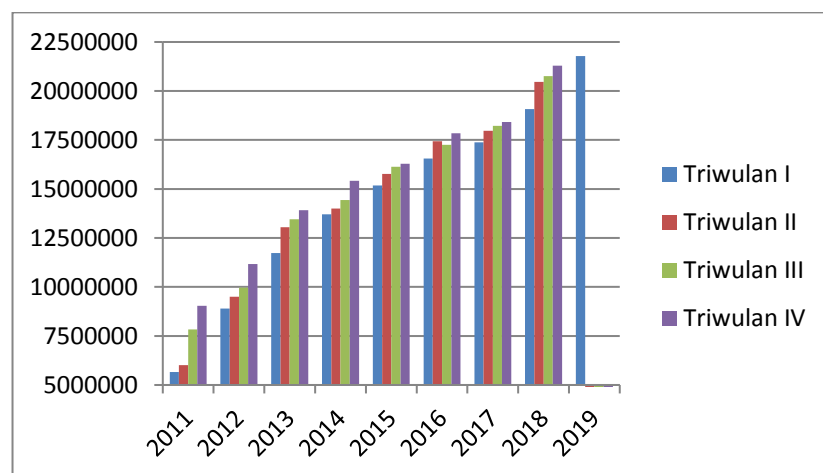
Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>114</sup> Dalam hal ini, nasabah wajib mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil atau sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan di awal.<sup>115</sup> Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan yang paling penting untuk menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah.

---

<sup>114</sup> Veithzal Rivai dan Ariyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi.....*, hlm. 681

<sup>115</sup> Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah.....*, hlm. 9

**Grafik 3.1**  
**Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) PT Bank BRI Syariah**  
**Tahun 2011-2019**  
**(dalam jutaan rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Berdasarkan grafik pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah di atas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2019 selalu mengalami perubahan atau bersifat fluktuatif. Jika dilihat secara keseluruhan, PYD PT Bank BRI Syariah memiliki nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2019 sebesar Rp 21,78 triliun, dan memiliki nilai pembiayaan terendah pada triwulan I tahun 2011 yang hanya sebesar Rp 5,66 triliun. Dengan peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah selama periode penelitian, maka PT Bank BRI Syariah dapat membantu meningkatkan sektor riil, serta dapat meningkatkan laba dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan.

## 2. Analisis Modal Inti PT Bank BRI Syariah

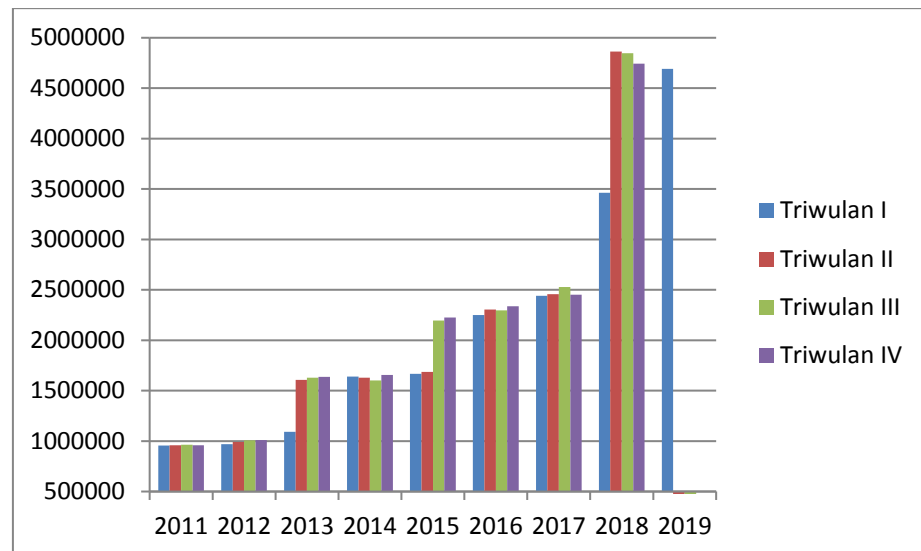
Modal merupakan salah satu yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Salah satu sumber permodalannya yaitu modal inti. Modal inti adalah modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank.<sup>116</sup> Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qardh*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qardh*.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Rinsky K. Judiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia.....*, hlm. 131

<sup>117</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah .....*, hlm. 105

**Grafik 3.2**  
**Modal Inti PT Bank BRI Syariah Tahun 2011-2019**  
**(dalam jutaan rupiah)**



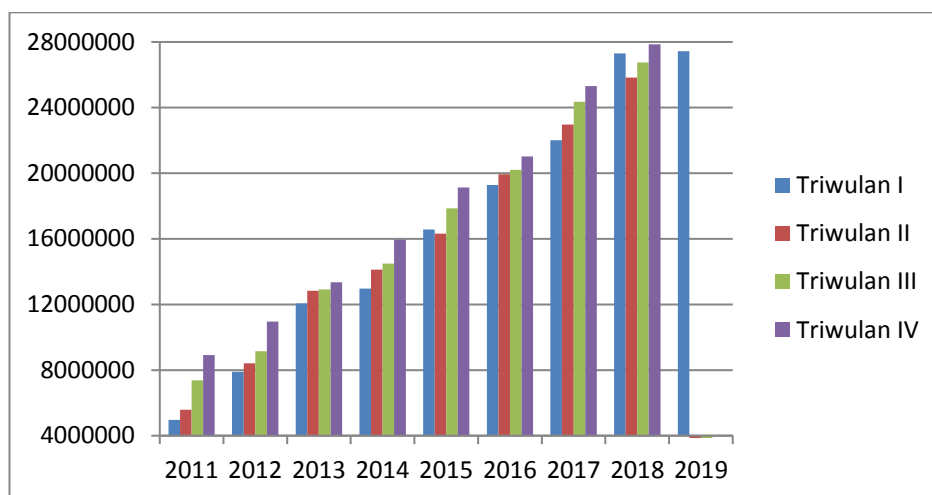
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa modal inti PT Bank BRI Syariah periode penelitian Maret 2011 – Maret 2019 selalu berubah atau bersifat fluktuatif. Jika dilihat secara keseluruhan, dari tahun ke tahun modal inti PT Bank BRI Syariah memiliki nilai terendah pada triwulan I tahun 2011 yaitu sebesar Rp 9,56 miliar, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2018 yaitu sebesar Rp 4,86 triliun. Data modal inti tersebut terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan laba tahun berjalan telah diperhitungkan pajak. Dengan adanya peningkatan modal inti dari tahun ke tahun, hal ini meunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat kepercayaan para pemegang saham terhadap PT Bank BRI Syariah.

### 3. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank BRI Syariah

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditari kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur (dana pihak ketiga).<sup>118</sup> Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana pihak ketiga ini dihimpun dari masyarakat yang dilakukan oleh bank.

**Grafik 3.3**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank BRI Syariah Tahun 2011-2019**  
**(dalam miliar rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa DPK pada PT Bank BRI Syariah periode Maret 2011 – Maret 2019 selalu mengalami fluktuasi.

<sup>118</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ..... hlm. 49



Pada periode penelitian, Dana Pihak Ketiga (DPK) terendah terjadi pada triwulan I tahun 2011 yaitu sebesar Rp 4,96 triliun. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2018 sebesar Rp 27,86 triliun. DPK menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat setiap tahunnya, hal ini sejalan dengan perkembangan kantor-kantor cabang PT Bank BRI Syariah yang semakin banyak jumlahnya sehingga dana dari masyarakat yang dihimpun oleh PT Bank BRI Syariah juga semakin meningkat. Kondisi ini kemungkinan dipicu oleh semakin meningkatnya minat masyarakat untuk menghimpun dananya di Bank Syariah, khususnya PT Bank BRI Syariah.

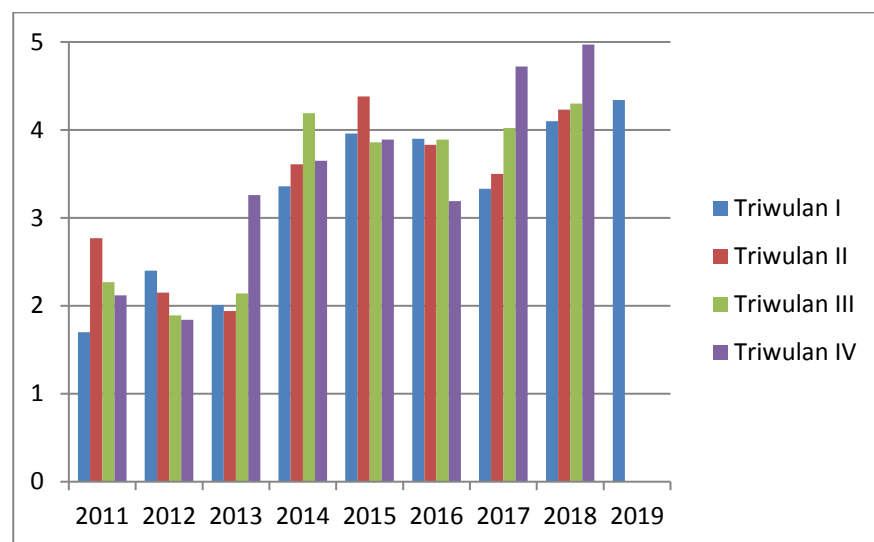
#### **4. Analisis Pembiayaan Bermasalah PT Bank BRI Syariah**

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dalam bank konvensional biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya dapat dikarenakan faktor eksternal pihak nasabah maupun internal dari bank itu sendiri.<sup>119</sup> Semakin tinggi nilai pembiayaan bermasalah suatu perbankan maka akan semakin rendah tingkat pengembalian pembiayaan uang disalurkan pada nasabah, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan.

---

<sup>119</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter Dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hlm. 125

**Grafik 3.4**  
**Pembiayaan Bermasalah PT Bank BRI Syariah**  
**Tahun 2011-2019**  
**(dalam persen)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa nilai pembiayaan bermasalah PT Bank BRI Syariah selama periode penelitian dari Maret 2011 – Maret 2019 selalu berubah atau fluktuatif. Jika dilihat secara keseluruhan, nilai pembiayaan bermasalah PT Bank BRI Syariah terendah terjadi pada triwulan I tahun 2011 yaitu sebesar 1,70%, sedangkan nilai pembiayaan bermasalah tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2018 dengan nilai sebesar 4,97% nilai ini merupakan nilai yang hampir mendekati batas nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Jika pembiayaan bermasalah pada bank syariah melebihi batas maksimum maka hal tersebut tentu menjadi *warning* bagi pelaku bank syariah untuk menjaga kualitas pembiayaannya. Pada periode penelitian terakhir pembiayaan bermasalah PT Bank BRI Syariah yaitu

pada triwulan I tahun 2019 nilai pembiayaan bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,63%, dari nilai sebelumnya 4,97% menjadi 4,34%, meskipun terjadi penurunan namun PT Bank BRI Syariah harus tetap waspada untuk menjaga kualitas pembiayaannya.

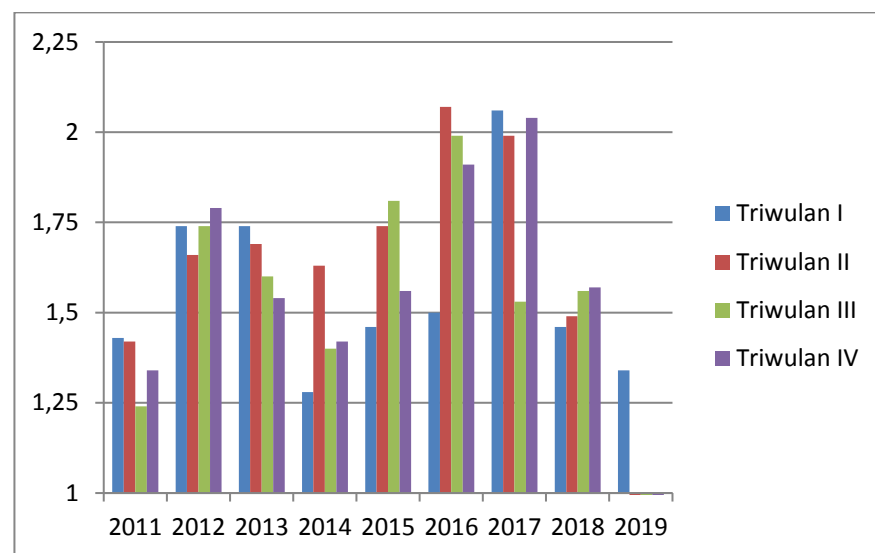
#### **5. Analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT Bank BRI Syariah**

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.<sup>120</sup> Semakin besar nilai PPAP, maka semakin besar masalah yang dihadapi perbankan, karena PPAP dibentuk berdasarkan besaran risiko yang dihadapi perbankan dari pembiayaan yang dinilai macet.

---

<sup>120</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ..... hlm. 127

**Grafik 3.5**  
**Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT Bank BRI**  
**Syariah Tahun 2011-2019**  
**(dalam persen)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa nilai PPAP PT Bank BRI Syariah selama periode penelitian mulai dari Maret 2011 – Maret 2019 selalu berubah atau fluktuatif. Namun jika dilihat secara keseluruhan, dari tahun ke tahun PPAP PT Bank BRI Syariah memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2011 sebesar 1,24%, dan memiliki nilai terendah pada triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 2,07%. Sedangkan pada periode penelitian terakhir, PPAP PT Bank BRI Syariah pada triwulan I tahun 2019 sebesar 1,34%, dimana nilai tersebut mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu triwulan IV tahun 2018, yang memiliki nilai sebesar 1,57%, mengalami penurunan sebesar 0,23%.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji *Normalitas*

Uji *Normalitas* adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Berikut merupakan Uji *Normalitas Residual Kolmogorov-smirnov test*.

**Tabel 1.2**  
***Output Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05666284
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.072
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 23*

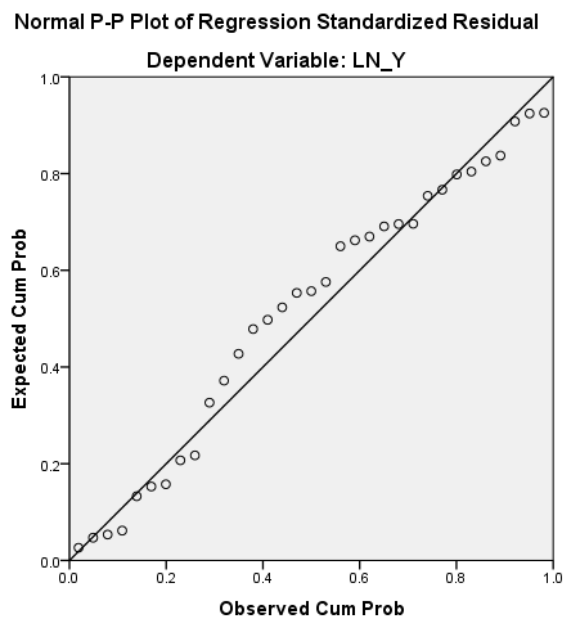
Tabel 1.2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33. Terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.2 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel

$> 0.05$ . sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Setelah menguji *normalitas* data menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, selanjutnya menguji menggunakan pendekatan *normal P-P Plot* dengan hasil sebagai berikut :

**Gambar 2.2**

***Output Hasil Uji Normalitas P Plot***



Sumber : *Output SPSS 23*

Dari hasil uji *normalitas* data dengan *Normal P-P Plot*, pada gambar 2.2 diatas, menunjukkan bahwa gambar terdistribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

Dari hasil uji *normalitas* data baik menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* ataupun dengan kurva *P-P Plot* dapat disimpulkan bahwa data

yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji *Multikolinieritas*

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dengan 2 cara:

- 1) Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0.10$

**Tabel 1.3**  
**Output Hasil Uji *Multikolinieritas***

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4.299	.631		6.812	.000			
LN_X1	-.075	.058	-.109	-1.286	.209	.131	7.609	
LN_X2	.802	.071	1.092	11.355	.000	.102	9.819	
LN_X3	-.001	.060	-.001	-.013	.990	.309	3.236	
LN_X4	-.048	.090	-.019	-.531	.599	.706	1.417	

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : *Output SPSS 23*

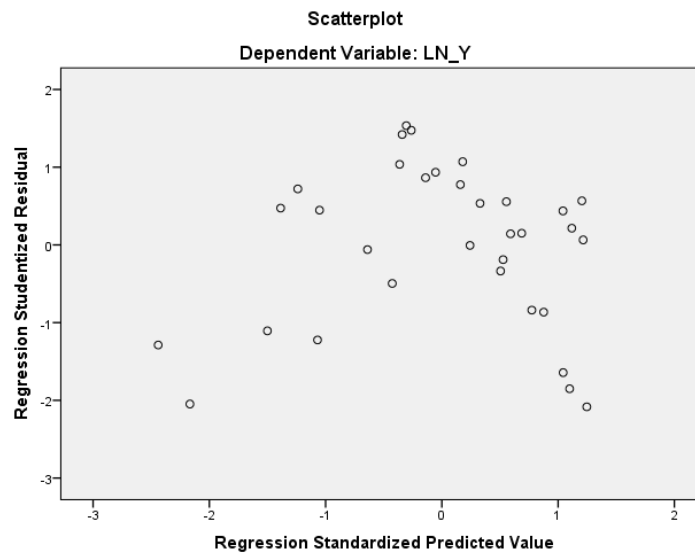
Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Nilai VIF untuk Modal Inti (LN\_X1) = 7.609, DPK (LN\_X2) = 9.819, Pembiayaan Bermasalah (LN\_X3) = 3.236, dan PPAP (LN\_X4) = 1.417. Nilai VIF dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10.00. Kemudian untuk nilai *Tolerance* variabel Modal Inti (LN\_X1) = 0.131, DPK (LN\_X2) = 0.102, Pembiayaan Bermasalah (LN\_X3) = 0.309, dan PPAP (LN\_X4) = 0.706. Dari keempat variabel diatas nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat variable diatas bebas dari *multikolinieritas*.

#### **b. Uji *Heterokedastisitas***

Uji *Heteroskedastisitas* menguji terjadinya perbedaan variabel *residual* suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini cara uji *heteroskedastisitas* menggunakan *Scatterplot*. Cara memprediksi ada tidaknya *heteroskodastisitas* pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.



**Gambar 2.3**  
**Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber : *Output SPSS 23*

Gambar 2.3 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (PYD). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi ini layak dipakai.

### c. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (*Durbin-Watson*). Untuk mengetahui data tersebut tidak terjadi *Autokorelasi* yaitu nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2.

**Tabel 1.4**  
**Output Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.970	.06058	.583

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : *Output SPSS 23*

Secara umum patokan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah (1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (2) angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Dari hasil uji *autokorelasi Durbin Watson* sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW = 0.583 yang artinya D-W diantara -2 sampai +2, artinya tidak terjadi gejala *autokorelasi*.

### 3. Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

**Tabel 1.5**  
**Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.299	.631		6.812	.000
LN_X1	-.075	.058	-.109	-1.286	.209
LN_X2	.802	.071	1.092	11.355	.000
LN_X3	-.001	.060	-.001	-.013	.990
LN_X4	-.048	.090	-.019	-.531	.599

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : *Output SPSS 23*

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Pembiayaan yang disalurkan} = 4.299 + (-0.109) (\text{Modal Inti}) + 1.092 (\text{DPK}) + (-0,001) (\text{Pembiayaan Bermasalah}) + (-0.019) (\text{PPAP})$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 4.299 menyatakan bahwa jika Modal Inti ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ), Pembiayaan Bermasalah ( $X_3$ ) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_4$ ) masing-masing bernilai konstan (tetap), maka pembiayaan yang disalurkan akan bernilai 4.299 satu satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (Modal Inti) sebesar -0.109 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan modal inti, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan yang disalurkan sebesar 0.109 satu satuan. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan 1 (satu) satuan

modal inti, maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami peningkatan sebesar 0.109 satu satuan, dengan asumsi variabel  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  (DPK) sebesar 1.092 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan dana pihak ketiga, maka akan menyebabkan peningkatan pembiayaan yang disalurkan sebesar 1.092 satu satuan. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan 1 (satu) satuan dana pihak ketiga, maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami penurunan sebesar 1.092 dengan asumsi variabel  $X_1$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  adalah tetap.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  (Pembiayaan Bermasalah) sebesar -0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan pembiayaan bermasalah, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan yang disalurkan sebesar 0,001 satu satuan. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan 1 (satu) satuan NPF, maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satu satuan dengan asumsi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_4$  adalah tetap.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  (PPAP) sebesar -0.019 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan PPAP, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan yang disalurkan sebesar 0.019 satu satuan. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan 1 (satu) satuan PPAP, maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami peningkatan sebesar 0.019, dengan asumsi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh modal inti terhadap pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah Tbk
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah Tbk
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah Tbk
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah Tbk
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh Modal Inti, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bermasalah dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara bersama-sama terhadap pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah Tbk

##### a. Uji t

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji masing-masing variabel independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Dari tabel 1.5 diatas, dapat simpulkan bahwa :

##### 1) Pengaruh Modal Inti terhadap PYD

Dari tabel diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ini sebesar - 1.286. Nilai  $t_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.048. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$

$(-1.286) < t_{\text{tabel}} (2.048)$ . Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan lebih dari taraf kesalahan 0.05 yaitu  $0.209 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Inti secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan di Bank BRI Syariah.

## 2) Pengaruh DPK terhadap PYD

Dari tabel diatas nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel ini sebesar 11.355. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.048. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  ( $11.355$ )  $> t_{\text{tabel}} (2.048)$ . Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan kurang dari taraf kesalahan 0.05 yaitu  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan di Bank BRI Syariah.

## 3) Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap PYD

Dari tabel diatas nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel ini sebesar -0.013. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.048. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  ( $-0.013$ )  $< t_{\text{tabel}} (2.048)$ . Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan lebih dari taraf kesalahan 0.05 yaitu  $0.990 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan di Bank BRI Syariah.

#### 4) Pengaruh PPAP terhadap PYD

Dari tabel diatas nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ini sebesar -0.531. Nilai  $t_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.048. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (-0.531) <  $t_{tabel}$  (2.048). Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan lebih dari taraf kesalahan 0.05 yaitu  $0.599 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PPAP secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan di Bank BRI Syariah.

#### b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen bersama-sama secara signifikan.

**Tabel 1.6**  
**Output Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.794	4	.948	258.471	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.103	28	.004		
	Total	3.896	32			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel *Anova*<sup>a</sup> diatas, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 258.471, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.69. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  (258.471)  $>$   $F_{tabel}$  (2.69) dan nilai sig. (0.000)  $<$   $\alpha$  (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Modal Inti, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bermasalah dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan yang disalurkan terbukti dan dapat diterima.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

**Tabel 1.7**  
**Output Hasil Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.970	.06058

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2



Sumber : *Output SPSS 23*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.970, artinya 97% menunjukkan bahwa Modal Inti, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Pembiayaan yang disalurkan pada PT Bank BRI Syariah, dan sisanya 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.